



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK DAN PT AIRASIA INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ricky Yonatan^{1)*}, Ady Inrawan²⁾, Juan Anastasia Putri³⁾, Sepbeariska Manurung⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: adindr@gmail.com, juananastasiaputri93@gmail.com, manroeika26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan dan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (GIAA) dan PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis komparatif, dan teknik analisis induktif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1. Kinerja keuangan GIAA dan CMPP periode 2018 - 2022 yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dapat dikatakan menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada rasio pertumbuhan penjualan CMPP dapat dikatakan mampu memperoleh kinerja keuangan yang baik; 2. Kinerja keuangan GIAA lebih baik dari pada CMPP dikarenakan pada rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas GIAA mampu memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan CMPP.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Keuangan, Kinerja Keuangan

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE ON PT GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK AND PT AIRASIA INDONESIA, TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

This research purpose to describe financial performance and factors that cause financial performance differences in PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (GIAA) and PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP) listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses qualitative and quantitative data, with data source of data secondary. The data collection technique used is the documentation method, while data analysis is done through qualitative descriptive analysis, comparative analysis technique, and inductive analysis technique. The results of this research can be concluded as a follows; 1. The financial performance of GIAA and CMPP for the period 2018-2022 as measured by using the liquidity, leverage, and profitability ratios can be said to have created poor financial performance, while in the sales growth ratio of CMPP can be said to be able to obtain good financial performance; 2. The financial performance of GIAA is better than that of CMPP due to the liquidity, leverage, and profitability ratio of GIAA is able to obtain better financial performance than CMPP.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Sales Growth, Financial Performance

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Di masa kini, persaingan usaha di sektor bisnis kian intensif, mendorong pelaku ekonomi untuk merumuskan strategi baru guna menjaga pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kehadiran banyak perusahaan di berbagai industri, dipadukan dengan situasi ekonomi yang semakin sulit, menghasilkan persaingan yang sengit demi mengupayakan pencapaian objektif perusahaan. Salah satu upaya efisien yang diambil adalah dengan memperbarui strategi manajemen dan mengevaluasi kinerja keuangan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kesehatan dan kapasitas finansial suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, untuk mengelola sumber daya keuangannya dan mencapai tujuan finansial. Hal ini melibatkan pengukuran berbagai perhitungan dan analisis rasio yang memberikan gambaran tentang bagaimana entitas tersebut mengelola keuangannya. Kinerja keuangan yang baik adalah ketika suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, dapat mencapai berbagai tujuan keuangan dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh sejumlah aspek, termasuk kemampuan likuiditas, penggunaan *leverage*, tingkat profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Likuiditas adalah kesanggupan entitas (seperti perusahaan atau individu) untuk dengan cepat mengkonversi aset menjadi uang tunai tanpa penyusutan nilai yang signifikan. Ini penting untuk menjaga kesehatan keuangan, karena likuiditas yang cukup memungkinkan entitas untuk membayar kewajiban keuangannya tepat waktu tanpa kesulitan. Dalam penelitian ini, likuiditas diparameterkan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini merupakan rasio yang menghitung sejauh mana potensi entitas

perihal menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya, hal yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan utang untuk mengoptimalkan potensi pengembalian investasi perusahaan, dengan risiko yang sesuai. Dalam penelitian ini, *leverage* akan diparameterkan oleh rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini merefleksikan proporsi aset entitas yang dibiayai oleh utang dan sejauh mana utang tersebut berperan dalam pembiayaan aset perusahaan.

Aspek lain yang memengaruhi kinerja keuangan adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk menciptakan keuntungan dari aktivitasnya. Ini adalah indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diparameterkan dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini merefleksikan hasil atas pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Selain itu, pertumbuhan penjualan merupakan elemen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Peningkatan volume atau nilai penjualan suatu entitas dari waktu ke waktu disebut sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini ditentukan dengan mengurangkan total penjualan bersih tahun berjalan dengan total penjualan bersih tahun sebelumnya dan membagi hasilnya dengan total penjualan bersih tahun sebelumnya.

Penelitian ini melibatkan dua perusahaan yang terdaftar di sektor transportasi dan logistik: PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (GIAA) dan PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP). PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk maskapai penerbangan nasional yang mengkhususkan diri dalam menyediakan layanan

penerbangan domestik dan internasional. Maskapai nasional Indonesia, PT AirAsia Indonesia, Tbk, menyediakan penerbangan murah untuk rute domestik serta layanan luas di seluruh Asia Tenggara.

Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan kinerja keuangan tahun 2018 hingga 2022 yang diukur berdasarkan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Tabel 1
Gambaran Kinerja Keuangan Melalui Likuiditas, Leverage, Profitabilitas serta Pertumbuhan Penjualan Pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (GIAA) dan PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Emite n	Keterang an	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
GIAA	Likuiditas	0,343	0,334	0,125	0,053	0,477	0,266
	Leverage	0,867	0,869	1,180	1,849	1,246	1,202
	Profitabilitas	(0,055)	(0,010)	(0,229)	(0,580)	0,599	(0,055)
	Pertumbuhan Penjualan	0,107	0,015	(0,669)	(0,094)	0,734	0,019
CMPP	Likuiditas	0,164	0,476	0,035	0,025	0,039	0,148
	Leverage	1,282	0,923	1,479	2,011	2,272	1,593
	Profitabilitas	(0,319)	(0,060)	(0,453)	(0,457)	(0,307)	(0,319)
	Pertumbuhan Penjualan	0,109	0,585	(0,760)	(0,611)	5,039	0,872

Sumber : Data Diolah (2024)

Terlihat dari Tabel 1 bahwa likuiditas GIAA berfluktuasi dan cenderung naik, sedangkan likuiditas CMPP berfluktuasi dan cenderung turun. Penelitian dari (Hafsah, 2017), “likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya”, sedangkan (Fauzi and Puspitasari, 2021), “likuiditas tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan”.

Begitu pula dengan *leverage* GIAA yang berfluktuasi dan cenderung meningkat, sedangkan *leverage* CMPP berfluktuasi dan cenderung menurun. Riset (Chanifah and

Budi, 2019) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan”. Sedangkan penelitian (Rahmatin and Kristanti, 2020), menyatakan “*leverage* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan”.

Begitu pula dengan profitabilitas GIAA yang berfluktuasi dan cenderung meningkat, sedangkan profitabilitas CMPP berfluktuasi dan cenderung menurun. (Astutik *et al.*, 2019), menyatakan “*Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan”. Sedangkan penelitian (Agustin, Rosyafah and Lestari, 2021), menyatakan “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Apalagi pertumbuhan pendapatan GIAA dan CMPP berfluktuasi dan menunjukkan tren meningkat. Penelitian (Yuliani, 2021), “pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap indeks keuangan”. Sedangkan penelitian (Prakasiwi, Sukesti and Sinarasri, 2019), menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan”.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Bahri, 2020), “akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas hasil operasi setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan *alternative* di bidang ekonomi”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022), “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Kinerja Keuangan

Menurut (Raharjo, 2023), “kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu meliputi operasi bisnis dengan transaksi yang menghasilkan pemasukan dana (*inflow*) maupun penyaluran dana (*ouflow*)”.

Menurut (Hery, 2016), “pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis laporan keuangan berupa analisis perbandingan laporan keuangan. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase”.

Likuiditas

Menurut (Thian, 2022), “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”. Dalam penelitian ini, likuiditas akan diparameterkan dengan *Current Ratio* (CR). Menurut (Thian, 2022), “rasio lancar

(*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kinerja Keuangan Diukur dengan Likuiditas

Menurut (Harahap, 2018), “*current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Hafsah, 2017), yang menyatakan bahwa “semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Bedasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa CR berdampak positif terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi CR perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Leverage

Menurut (Thian, 2022), “rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”. Dalam penelitian ini, leverage akan diparameterkan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut (Thian, 2022), “rasio utang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aset”. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Keuangan Diukur dengan Leverage

Menurut (Suhendra *et al.*, 2023), “semakin rendah rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan tingkat keamanan dananya baik, serta pencatatan transaksi keuangannya aman begitu juga sebaliknya”. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Chanifah and Budi, 2019), yang menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan”.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa DAR berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi rasio DAR perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan dikarenakan semakin besar total kewajiban yang harus dibayar.

Profitabilitas

Menurut (Thian, 2022), “rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diparameterkan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut (Thian, 2022), “hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Keuangan Diukur dengan Profitabilitas

Menurut (Supriyati *et al.*, 2023), “semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja profitabilitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya”. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Astutik *et al.*, 2019), yang menyatakan “*Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan”.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan dianggap dapat menjamin operasi asetnya dengan baik serta menciptakan keuntungan yang tinggi juga.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2018), “pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan”. Pengukuran pertumbuhan penjualan menurut (Kasmir, 2018) dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

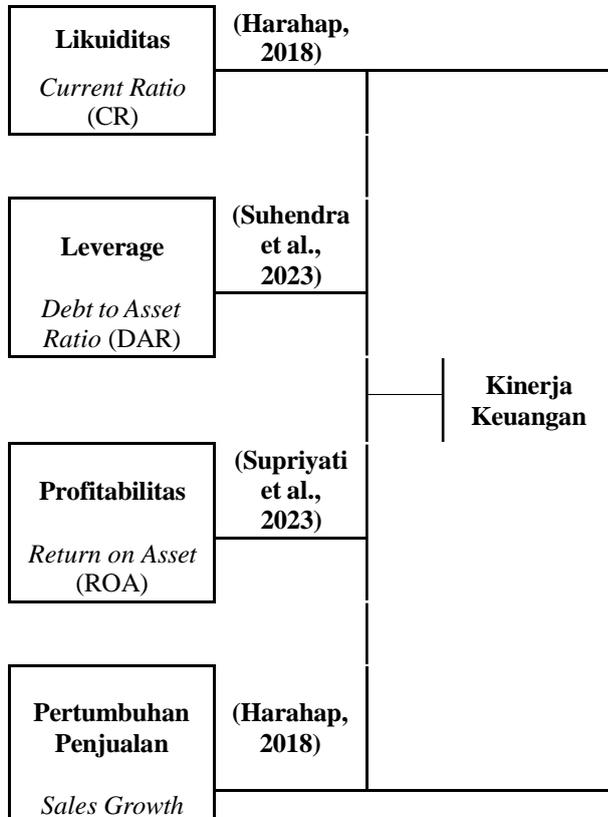
Kinerja Keuangan Diukur dengan Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Harahap, 2018), “tingkat perubahan penjualan yang tinggi sangat baik bagi perusahaan”. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Yuliani, 2021), “pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan”.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan sangat baik bagi perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau pola pikir penulis tentang suatu letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang dapat diterima sehingga menjadi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian. Dengan demikian yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah “faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dan PT AirAsia Indonesia, Tbk adalah peningkatan likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang, peningkatan profitabilitas serta peningkatan pertumbuhan pendapatan perusahaan.”

METODE

Penelitian kepustakaan (*library research*) digunakan sebagai desain penelitian dengan objek penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Pesero), Tbk (GIAA) dan PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis komparatif, dan teknik analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (GIAA) dan PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP) Periode 2018 – 2022

LIKUIDITAS

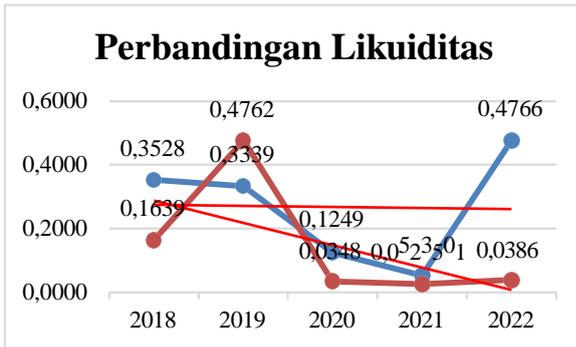
Perbandingan likuiditas perusahaan dengan menggunakan CR sebagai parameter disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perbandingan *Current Ratio* (CR)

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	
	GIAA	CMPP
2018	0,3528	0,1639
2019	0,3339	0,4762
2020	0,1249	0,0348
2021	0,0530	0,0251
2022	0,4766	0,0386
Rata-rata	0,2682	0,1477

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat digambarkan grafik perbandingan CR perusahaan pada Gambar 2 berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 2

Grafik Perbandingan *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan analisis Tabel 2 dan Gambar 2, dapat dilihat beberapa hasil sebagai berikut:

PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

CR berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini dikarenakan nilai aset lancar yang menurun dan nilai liabilitas jangka pendek yang meningkat. CR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,2663. Skor CR pada tahun 2018, 2019, dan 2022 berada di atas normal, namun berada di bawah rata-rata pada tahun 2020 dan 2021.

Pada tahun 2021 terjadi nilai CR yaitu 0,0530. Diinterpretasikan, aset yang ada akan menjamin Rp 0,0530,- untuk setiap Rp 1,- pada kewajiban jangka pendek. Liabilitas jangka pendek perusahaan meningkat dan aset lancarnya menurun sehingga berdampak pada penurunan CR. Piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, aset kontrak, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka semuanya berkontribusi terhadap penurunan aset lancar. Sementara itu, liabilitas komersial pihak berelasi, liabilitas komersial pihak ketiga, liabilitas lain-lain, pajak penghasilan, pajak lainnya, liabilitas yang masih harus dibayar, utang obligasi, obligasi wajib konversi, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan liabilitas sewa pembiayaan semuanya berkontribusi

terhadap peningkatan liabilitas pada periode tersebut.

Pada tahun 2022, CR mencapai nilai tertinggi sebesar 0,4766. Artinya setiap Rp.1 aktiva lancar perusahaan akan menjamin sebesar Rp.0,4766 yang merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan. Peningkatan CR disebabkan oleh meningkatnya aset lancar perusahaan dan menurunnya liabilitas jangka pendek perusahaan. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas serta aset lancar lainnya. Sementara penurunan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka pendek, utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain, pajak penghasilan badan, pajak lain-lain, beban akrual, uang muka diterima, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan obligasi wajib konversi.

PT AirAsia Indonesia, Tbk

CR berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini dikarenakan oleh nilai aset lancar yang menurun dan nilai liabilitas jangka pendek yang meningkat. CR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1477. Sedangkan skor CR berada di atas normal pada tahun 2018 dan 2019, berada di bawah rata-rata pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

Pada tahun 2021 terjadi nilai CR terendah yaitu 0,0251. Diinterpretasikan, setiap Rp. 1,- aset lancar perusahaan akan dijamin sebesar Rp. 0,0251,- dari kewajiban jangka pendeknya. Liabilitas jangka pendek perusahaan meningkat dan aset lancarnya menurun sehingga berdampak pada penurunan CR. Pajak pertambahan nilai, persediaan, piutang lain-lain, dan piutang usaha pihak ketiga semuanya mengalami penurunan yang berkontribusi terhadap penurunan aset lancar. Utang usaha, utang lain-lain, pembayaran pajak, utang bank jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan

tanggung jawab sewa dari tahun sebelumnya semuanya berkontribusi terhadap peningkatan liabilitas jangka pendek.

CR mencapai nilai tertingginya yaitu 0,4762 pada tahun 2019. Artinya, setiap Rp 1, aset lancar perusahaan akan menjamin Rp 0,4762 yang merupakan liabilitas jangka pendek perusahaan. Aset lancar perseroan meningkat sedangkan kewajiban jangka pendeknya menurun sehingga berdampak pada peningkatan CR. Peningkatan kas dan setara kas, piutang pihak berelasi lainnya, uang muka, dan pembayaran dipercepat semuanya berkontribusi terhadap peningkatan aset lancar. Sementara itu, penurunan utang lain-lain dan kewajiban sewa pembiayaan menyebabkan penurunan liabilitas jangka pendek

LEVERAGE

Perbandingan *leverage* perusahaan dengan menggunakan DAR sebagai parameter disajikan pada Tabel 3 berikut..

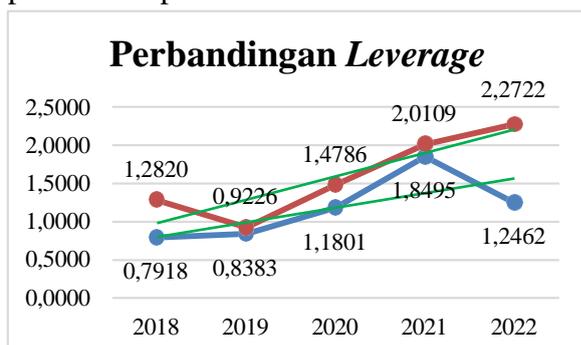
Tabel 3

Perbandingan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tahun	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	
	GIAA	CMPP
2018	0,7918	1,2820
2019	0,8383	0,9226
2020	1,1801	1,4786
2021	1,8495	2,0109
2022	1,2462	2,2722
Rata-rata	1,1812	1,5933

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat digambarkan grafik perbandingan DAR perusahaan pada Gambar 3 berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 3

Grafik Perbandingan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan analisis Tabel 3 dan Gambar 3, dapat dilihat beberapa hasil sebagai berikut:

PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

DAR mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan total aset dan liabilitas perusahaan yang meningkat. DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2024. Pada tahun 2021 dan 2022, angka DAR berada di atas rata-rata, namun pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada di bawah normal.

Pada tahun 2018, rasio DAR terendah yaitu sebesar 0,8670. Hal ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan mendanai 86,70% dari total aset perusahaan.

Sedangkan DAR mencapai nilai tertingginya yaitu 1,8495 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan mendanai 184,95% dari total aset perusahaan. Peningkatan DAR disebabkan oleh peningkatan liabilitas perusahaan dan penurunan aset perusahaan. Kenaikan liabilitas jangka pendek berupa utang usaha pihak berelasi, utang pajak penghasilan badan, beban akrual, liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat, pinjaman efek beragunan aset, dan obligasi wajib konversi semuanya berkontribusi terhadap peningkatan liabilitas. Sedangkan, penurunan aset lancar berupa kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset kontrak, persediaan, uang muka dan beban dibayar dimuka, dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual semuanya berkontribusi terhadap penurunan aset lancar. Sementara itu, penurunan uang muka dan uang jaminan, aset tetap bersih, aset tak berwujud, dan beban tanggungan semuanya

berkontribusi terhadap penurunan aset tidak lancar.

PT AirAsia Indonesia, Tbk.

DAR mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan total aset dan liabilitas perusahaan yang meningkat. Nilai rata-rata DAR sebesar 1,593. Angka DAR lebih tinggi dari biasanya pada tahun 2021 dan 2022, namun pada tahun 2018 dan 2019, dan 2020 berada di bawah normal.

Pada tahun 2019, nilai DAR sebesar 0,9226 merupakan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa 92,26% dari total aset perusahaan digunakan untuk mendanai utangnya. Penurunan liabilitas perusahaan dan penurunan aset perusahaan menjadi penyebab turunnya nilai DAR. Penurunan liabilitas jangka pendek, dan liabilitas jangka panjang berkontribusi terhadap penurunan liabilitas. Sementara penurunan aset disebabkan oleh menurunnya aset tidak lancar.

Sedangkan pada tahun 2022, DAR akan mencapai nilai maksimalnya sebesar 2,2722. Hal ini menunjukkan bahwa 227,22% total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Peningkatan liabilitas perusahaan dan aset perusahaan menjadi penyebab naiknya nilai DAR. Kenaikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang berkontribusi terhadap peningkatan liabilitas. Sementara kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar berkontribusi terhadap peningkatan aset.

PROFITABILITAS

Perbandingan profitabilitas dengan menggunakan ROA sebagai parameter disajikan pada Tabel 4 berikut:.

Tabel 4

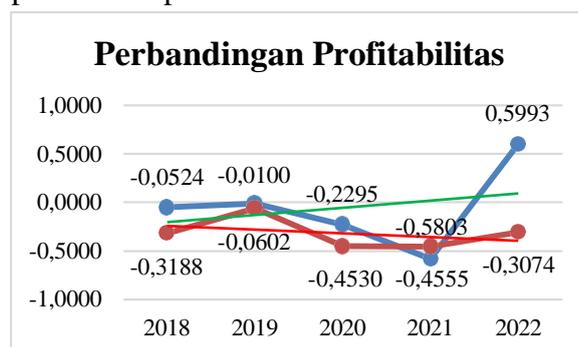
Perbandingan Return on Asset (ROA)

Tahun	Return On Assets (ROA)	
	GIAA	CMPP

Tahun	Return On Assets (ROA)	
	GIAA	CMPP
2018	-0,0524	-0,3188
2019	-0,0100	-0,0602
2020	-0,2295	-0,4530
2021	-0,5803	-0,4555
2022	0,5993	-0,3074
Rata-rata	-0,0546	-0,3190

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat digambarkan grafik perbandingan ROA perusahaan pada Gambar 4 berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 4

Grafik Perbandingan Return on Asset (ROA)

Berdasarkan analisis Tabel 4 dan Gambar 4, dapat dilihat beberapa hasil sebagai berikut:

PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

ROA berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan mendongkrak laba tahunan yang diikuti dengan turunnya aset perusahaan. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar -0,0551. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai ROA berada di bawah rata-rata, sedangkan pada tahun 2018, 2019, dan 2022 nilai ROA berada di atas rata-rata.

Nilai minimum ROA berada pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, ROA bernilai -0,5803 dan mengalami penurunan dari tahun 2020. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp.0,5803,-. Peningkatan

rugi tahun berjalan dan penurunan aset perusahaan menjadi penyebab menurunnya profitabilitas. Pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan pada operasional perusahaan karena masih berlakunya kebijakan pemerintah yang menetapkan pembatasan sosial berskala besar sehingga menyebabkan tingkat mobilisasi masyarakat dalam menggunakan transportasi penerbangan masih menurun menjadi penyebab meningkatnya rugi tahun berjalan. Sementara menurunnya aset lancar berupa kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset kontrak, persediaan, uang muka dan beban dibayar dimuka, dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan penurunan aset tidak lancar berupa uang muka dan uang jaminan, aset tetap bersih, aset tak berwujud, dan beban tangguhan menjadi penyebab penurunan aset.

Sementara itu, pada tahun 2022 terdapat angka ROA tertinggi yaitu sebesar 0,5993. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- aset yang dimiliki perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp.0,5993. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan dan penurunan aset perusahaan. Keuntungan karena terdapat pendapatan usaha lainnya akibat dampak dari Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) berkontribusi terhadap peningkatan laba tahun berjalan. Sementara menurunnya aset tidak lancar berupa properti investasi, aset pajak tangguhan, aset tetap bersih, dan aset tak berwujud berkontribusi terhadap penurunan aset.

PT AirAsia Indonesia, Tbk

ROA berfluktuasi cenderung menurun. Sebab, aset perusahaan cenderung naik sedangkan laba tahun berjalan cenderung menurun. Nilai -0,3192 adalah rata-rata ROA. ROA berada di bawah rata-rata pada tahun 2018, 2019, dan 2022,

namun berada di atas rata-rata pada tahun 2020 dan 2021.

Nilai minimum ROA berada pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, ROA bernilai -0,4566 mengalami penurunan dari tahun 2020. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp.0,4555,-. Hal ini disebabkan oleh penurunan rugi tahun berjalan perusahaan dan penurunan aset perusahaan. Kebijakan perusahaan yang melakukan efisiensi beban usaha yang signifikan di tengah penurunan pendapatan sehingga perusahaan mampu menurunkan rugi tahun berjalan menjadi alasan turunnya rugi tahun berjalan. Sementara penurunan aset lancar berupa penurunan piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, persediaan, dan pajak pertambahan nilai sementara penurunan aset tidak lancar berupa penurunan aset hak guna, aset tetap, aset pajak tangguhan, dan aset tidak lancar lainnya berkontribusi terhadap turunnya aset.

Sementara itu, nilai maksimum ROA berada pada tahun 2019. Pada tahun tersebut, ROA bernilai -0,0602 mengalami peningkatan dari tahun 2018. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp.0,0602,-. Hal ini disebabkan oleh penurunan rugi tahun berjalan perusahaan dan penurunan aset perusahaan. Meningkatnya pendapatan usaha menjadi penyebab turunnya rugi tahun berjalan. Sementara menurunnya aset tidak lancar perusahaan berupa penurunan aset pajak tangguhan, penurunan aset tetap neto, dan penurunan dana pemeliharaan pesawat berkontribusi terhadap turunnya aset.

SALES GROWTH

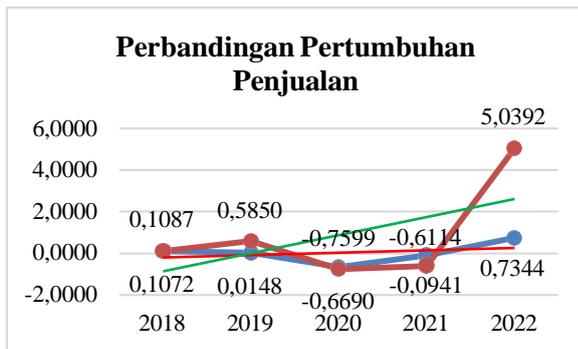
Perbandingan pertumbuhan penjualan disajikan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5
Perbandingan Sales Growth Ratio

Tahun	Sales Growth	
	GIAA	CMPP
2018	0,1072	0,1087
2019	0,0148	0,5850
2020	-0,6690	-0,7599
2021	-0,0941	-0,6114
2022	0,7344	5,0392
Rata-rata	0,0187	0,8723

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat digambarkan grafik perbandingan sales growth ratio perusahaan pada Gambar 5 berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 5

Grafik Perbandingan Sales Growth Ratio

Berdasarkan analisis Tabel 5 dan Gambar 5, dapat dilihat beberapa hasil sebagai berikut:

PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh penjualan tahun berjalan lebih meningkat dibanding penjualan tahun lalu. Nilai 0,0187 merupakan angka rata-rata pertumbuhan penjualan. Nilai pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 dan 2022 berada di atas normal, namun berada di bawah rata-rata pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

Nilai minimum pertumbuhan penjualan berada pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, pertumbuhan penjualan

bernilai -0,6690 menurun dari tahun 2019. Artinya, pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan sebesar -0,6690 atau -66,90%. Menurunnya pendapatan dari penerbangan berjadwal sebesar 67,73% yang penyebab utamanya berupa penurunan penumpang, kargo dan dokumen. Penurunan pendapatan penerbangan tidak terjadwal sebesar 68,66% yang penyebab utamanya berupa penurunan penerbangan haji. Serta penurunan pendapatan usaha lainnya sebesar 60,42% yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang penyebab utamanya berupa peningkatan biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat, penurunan jasa boga, biro perjalanan, fasilitas, transportasi, hotel dan *Groundhandling* merupakan penyebab turunnya penjualan tahun berjalan.

Sementara itu, nilai maksimum pertumbuhan penjualan berada pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, pertumbuhan penjualan bernilai 0,7344 meningkat dari tahun 2021. Artinya, pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan sebesar 0,7344 atau 73,44%. Meningkatnya pendapatan penerbangan berjadwal sebesar 79,19% yang penyebab utamanya berupa peningkatan penumpang. Peningkatan penerbangan tidak terjadwal sebesar 119,16% yang penyebab utamanya berupa peningkatan penerbangan haji, dan pendapatan usaha lainnya sebesar 25,19% yang penyebab utamanya berupa peningkatan jasa boga dan hotel merupakan penyebab peningkatan pertumbuhan penjualan disebabkan.

PT AirAsia Indonesia, Tbk

Pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh pendapatan tahun berjalan lebih meningkat dibanding pendapatan tahun lalu. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,8723. Pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2021 nilai

pertumbuhan penjualan berada di bawah rata-rata, sedangkan pada tahun 2022 nilai pertumbuhan penjualan berada di atas rata-rata.

Nilai minimum pertumbuhan penjualan berada pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, pertumbuhan penjualan bernilai -0,7599 mengalami penurunan dari tahun 2019. Artinya, pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan sebesar -0,7599 atau -75,99%. Penurunan pertumbuhan penjualan disebabkan oleh pandemi Covid-19 dimana pemerintah melakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar sehingga menurunnya pendapatan dari penumpang sebesar 76,92% dan pendapatan kargo sebesar 28,62% dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, nilai maksimum pertumbuhan penjualan berada pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, pertumbuhan penjualan bernilai 5,0392 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Artinya, pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5,0392 atau 503,92%. Peningkatan pertumbuhan penjualan disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari konsumen seiring memulihnya kondisi pasaca-pandemi.

Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk (GIAA) dan PT AirAsia Indonesia, Tbk (CMPP) Periode 2018 – 2022

LIKUDITAS

Nilai CR GIAA cenderung meningkat, berbeda dengan CMPP yang biasanya mengalami penurunan nilai CR. Rata-rata CR pada GIAA adalah 0,2663 atau 26,63%, sedangkan pada CMPP rata-rata sebesar 0,1477 atau 14,77%.

Secara teori, menurut (Harahap, 2018) “tingkat CR dapat dikatakan baik atau likuid apabila tingkat CR berkisar 150% - 200%. Artinya, jika tingkat likuiditas kurang dari 150%, perusahaan memiliki risiko tinggi untuk gagal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya”. Berdasarkan persentase yang diperoleh, dibandingkan dengan CMPP, GIAA memiliki tingkat CR yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kedua bisnis tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang buruk jika dibandingkan dengan rata-rata likuiditas yang baik.

LEVERAGE

Nilai DAR CMPP dan GIAA secara umum meningkat. Pada GIAA rata-rata DAR sebesar 1,1812 atau 118,12%, sedangkan pada CMPP sebesar 1,5933 atau 159,33%.

Secara teori, menurut (Suhendra *et al.*, 2023), “tingkat DAR dapat dikatakan baik apabila tingkat DAR berkisar 35% - 50%. Artinya, jika tingkat *leverage* kurang dari 50%, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki risiko rendah untuk gagal dalam melunasi kewajibannya. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* perusahaan terlalu tinggi, dapat menyebabkan kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dapat

meningkatkan risiko kebangkrutan atau kepailitan”.

Berdasarkan persentase yang diperoleh, tingkat DAR GIAA lebih unggul dibandingkan tingkat DAR CMPP. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa kedua bisnis tersebut memiliki tingkat leverage yang buruk jika dibandingkan dengan rata-rata *leverage* yang baik.

PROFITABILITAS

Baik GIAA maupun CMPP secara umum mengalami penurunan nilai ROA. Rata-rata ROA GIAA sebesar -0,0551 atau -5,51%, namun sebesar -0,3192 atau -31,92% pada CMPP.

Secara teori, menurut (Supriyati *et al.*, 2023), “tingkat ROA dapat dikatakan baik apabila tingkat ROA berkisar 10%. Artinya, jika tingkat profitabilitas kurang dari 10%, dapat dikatakan bahwa perusahaan gagal dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan terlalu tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba”.

Dilihat dari persentasenya, GIAA memiliki tingkat ROA yang lebih baik dibandingkan CMPP. Meski demikian, kedua perusahaan ini bisa dikatakan tidak terlalu menguntungkan jika dibandingkan dengan rata-rata profitabilitas yang baik.

SALES GROWTH

GIAA dan CMPP sama-sama memiliki kecenderungan peningkatan nilai pertumbuhan penjualan. Rata-rata pertumbuhan penjualan pada GIAA sebesar 0,0187 atau 1,87%, sedangkan pada CMPP sebesar 0,8723 atau 87,23%.

Secara teori, menurut (Harahap, 2018), “tingkat pertumbuhan penjualan dapat dikatakan baik apabila tingkat

pertumbuhan penjualan berkisar 5% - 10%. Artinya, jika tingkat pertumbuhan penjualan kurang dari 5%, dapat dikatakan bahwa perusahaan gagal dalam memenuhi penjualan. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan terlalu tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat efektif dan efisien dalam melakukan penjualan”.

Berdasarkan persentase yang diperoleh, tingkat pertumbuhan penjualan CMPP lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan GIAA.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Bahwa kinerja keuangan GIAA tahun 2018–2022 berada di bawah standar berdasarkan metrik seperti rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.
2. Rasio pertumbuhan penjualan dapat dikatakan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang kuat, sedangkan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan CMPP dapat dikatakan menciptakan kinerja keuangan yang buruk.
3. Karena rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas GIAA menunjukkan kinerja yang unggul, maka kinerja keuangan perusahaan lebih unggul dibandingkan CMPP.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan antara dua perusahaan meliputi peningkatan penjualan, peningkatan aset tetap, peningkatan total aset, peningkatan liabilitas jangka pendek, dan peningkatan laba tahun berjalan.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik pada GIAA sebaiknya perusahaan fokus pada peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengoptimalkan manajemen aset dan berupaya menekan kewajiban perusahaan, dan lebih memaksimalkan pemakaian aset perusahaan yang tersedia.
2. Untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik pada CMPP sebaiknya perusahaan lebih mengalokasikan penggunaan utang perusahaan agar penggunaannya lebih efektif dan efisien serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Rosyafah, S. and Lestari, T. (2021) **‘Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Subsektor Pulp dan Paper Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)’**, *Akuntansi* '45, 2(1), pp. 16–27. Available at: <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v2i1.102>.
- Astutik, E.P. *et al.* (2019) **‘Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur’**, *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 5(1), pp. 103–118.
- Bahri, S. (2020) *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. III. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi_Berdasarkan_SAK_ETAP/W0YQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Chanifah, S. and Budi, A. (2019) **‘Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)’**, *Dynamic Management Journal*, 3(2), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i2.1957>.
- Fauzi, A.F. and Puspitasari, E. (2021) **‘Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020’**, *Jurnal Ilmiah Edunomika*.
- Hafsah (2017) **‘Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment’**, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(6), pp. 1–10. Available at: <http://jurnal.umsu.ac.id/>.
- Harahap, S.S. (2018) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. 11th edn. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Adipramono. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. 8th edn. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prakasiwi, A.E., Sukesti, F. and Sinarasri, A. (2019) **‘Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih dan Rasio Hutang terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018’**, *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2(0), pp. 506–516. Available at: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/505/508>
- Raharjo, D.S. (2023) *Perspektif Faktor Nonkeuangan dan Keuangan*

- Menciptakan Nilai Ekonomi Perusahaan.*** Sleman: Deepublish Digital. Available at: https://www.google.co.id/books/editon/Perspektif_Faktor_Nonkeuangan_Dan_Kuang/5ADaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Rahmatin, M. and Kristanti, I.N. (2020) **‘Pengaruh GCG, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sektor Aneka industri di BEI’**, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), pp. 655–669. Available at: <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/623>.
- Suhendra, A. *et al.* (2023) ***Manajemen Keuangan Perusahaan.*** Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Supriyati *et al.* (2023) ***Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis.*** Edited by M.R. Kurnia. Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Thian, D.A. (2022) ***Analisis Laporan Keuangan.*** Edited by Aldila. Yogyakarta: Penerbit Andi. Available at: https://www.google.co.id/books/editon/Analisis_Laporan_Keuangan/lvFZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kpta b=overview.
- Yuliani, E. (2021) **‘Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan’**, *Jurnal Ilmu Manajemen*